

**TINGKAT AKURASI PELAPORAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2018**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**VELO PEBRIYATNO**

**12160048**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Velo Pebriyatno  
NIM : 12160048  
Program studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi/Tesis/Disertasi (tulis salah satu)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**TINGKAT AKURASI PELAPORAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2010 – 2018**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 22 Juni 2020

Yang menyatakan

  
(Velo Pebriyatno)  
NIM.12160048

**HALAMAN PENGAJUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh :

VELO PEBRIYATNO

12160048

**FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

TINGKAT AKURASI PELAPORAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2010 – 2018

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

VELO PEBRIYATNO

12160048

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk menerima salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi pada tanggal 08 Mei 2020

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si. Ak., CA.  
(Ketua Tim Penguji)

2. Dra. Putriana Kristanti, M.M., Ak., CA.  
(Dosen Penguji)

3. Christine Novita Dewi, S.E, MAcc., Ak.,  
CA., CMA., CPA.  
(Dosen Pembimbing)

Yogyakarta, 26 Mei 2020

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Perminas Pangeran, SE., M. Si.

Christine Novita Dewi, SE., MAcc., Ak., CA., CMA., CPA.

## HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**TINGKAT AKURASI PELAPORAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2018**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 13 Maret 2020



**(VELO PEBRIYATNO)**

12160048

## HALAMAN MOTTO

“Teruslah berusaha dan berjuang dalam menghadapi tantangan yang ada didepan,  
percayalah akan usaha dan upaya yang telah dikeluarkan, tidak akan terbuang  
dengan sia - sia”

“Disaat dirimu terjatuh dan tak mampu bangkit kembali, selalu ingatlah kembali  
akan semua perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, percaya dan  
bangkitlah bahwa dirimu mampu melewati semua itu”

“Bekerja memanglah sangat penting dan wajib untuk dapat terus hidup, tapi  
janganlah lupa bahwa kita juga wajib untuk senantiasa meminta kepada-Nya agar  
dapat melancarkan segala sesuatu apa yang kita rencanakan dan apa yang kita  
kerjakan”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dari awal memulai hingga terselesaikannya skripsi ini, banyak sekali bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, saran dan doa dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis selama pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan hasil dari penelitian ini untuk:

1. Tuhan Yesus atas segala perlindungan, pertolongan, cinta kasih dan berkat yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini proses demi proses hingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tono dan Ibu Ema Yanti, dan kedua saudara, Silvano Sugidamayatno dan Jarau Kadunungan, yang telah mendoakan dan terus mendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini.
3. Ibu Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., Akt., CA., CMA yang telah sabar dalam membimbing penulis, memberikan nasihat dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini.
4. Keluarga besar Bapak dan Ibu yang telah mendukung dan mendoakan penulis.
5. Teman – teman dari grup boom der, yang bersama - sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain, yaitu: Robert, Mikha, Aldo, Elsa, Yessica, Linus dan Efan.
6. Teman – teman dari kampus yang yang bersama - sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain, yaitu: Victoria, Gita, Vari, Dea, Tasaka dan teman – teman yang lain.

7. Teman – teman dari SMAN – 1 Murung yang telah mendukung dan mendoakan selama pengerjaan skripsi ini.
8. Keluarga besar Kelompok Studi Audit yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

©UKDW



## KATA PENGANTAR

Ucapan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat, karunia dan hikmat yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Akurasi Pelaporan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2018”. Pada pengerjaan skripsi ini dilakukan sesuai dengan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Bisnis Prodi Akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Dalam melewati tiap proses hingga skripsi ini selesai, terbilang tidaklah mudah. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., Akt., CA., CMA, selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pembuatan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengharapkan segala kritik maupun saran yang membangun apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini agar menjadi lebih baik. Kritik dan saran yang diberikan juga membantu penulis untuk mengevaluasi diri agar lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat yang lebih untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 13 Maret 2020

**(VELO PEBRIYATNO)**

**12160048**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Keaslian Skripsi.....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kontribusi Penelitian .....	10
1.5 Batasan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Agensi .....	11
2.1.2 Opini <i>Going Concern</i> .....	12
2.1.3 Auditor KAP .....	15
2.1.4 Auditor Spesialisasi Industri.....	16
2.1.5 Pergantian Auditor.....	16
2.1.6 <i>Gender Auditor</i> .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	25

2.3.1	Auditor KAP .....	25
2.3.2	Auditor Spesialisasi Industri.....	26
2.3.3	Pergantian Auditor.....	27
2.3.4	<i>Gender</i> Auditor.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1	Data .....	30
3.2	Definisi Variabel dan Pengukuran .....	31
3.2.1	Variabel Dependen .....	32
3.2.2	Variabel Independen.....	32
3.2.2.1	Auditor KAP.....	32
3.2.2.2	Auditor Spesialisasi Industri.....	33
3.2.2.3	Pergantian Auditor.....	33
3.2.2.4	<i>Gender</i> Auditor.....	33
3.2.3	Variabel Kontrol .....	34
3.2.3.1	Opini <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya .....	34
3.2.3.2	Ukuran Perusahaan.....	34
3.2.3.3	Umur Perusahaan.....	35
3.2.3.4	<i>Leverage</i> .....	35
3.2.3.5	Likuiditas .....	36
3.2.3.6	Profitabilitas .....	36
3.3	Desain Penelitian.....	36
3.4	Model Statistis dan Uji Hipotesis.....	37
3.4.1	Model Statistis .....	37
3.4.2	Uji Hipotesis .....	38
3.4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2.2	Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	39
3.4.2.3	Uji Regresi Logistik.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Pemilihan Sampel.....	41
4.2	Statistik Deskriptif.....	42
4.2.1	Kesalahan Klasifikasi Tipe I .....	43

4.2.2	Kesalahan Klasifikasi Tipe II .....	47
4.2.3	Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II.....	51
4.3	Hasil Pengolahan Data .....	53
4.3.1	Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	53
4.3.1.1	Kesalahan Klasifikasi Tipe I.....	53
4.3.1.1.1	Auditor KAP.....	53
4.3.1.1.2	Auditor Spesialisasi Industri.....	54
4.3.1.1.3	Pergantian Auditor.....	55
4.3.1.1.4	<i>Gender</i> Auditor.....	55
4.3.1.2	Kesalahan Klasifikasi Tipe II .....	56
4.3.1.2.1	Auditor KAP.....	56
4.3.1.2.2	Auditor Spesialisasi Industri.....	57
4.3.1.2.3	Pergantian Auditor.....	57
4.3.1.2.4	<i>Gender</i> Auditor.....	58
4.3.2	Uji Regresi Logistik Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II .....	59
4.3.2.1	Auditor KAP.....	59
4.3.2.2	Auditor Spesialisasi Industri .....	59
4.3.2.3	Pergantian Auditor .....	60
4.3.2.4	<i>Gender</i> Auditor .....	60
4.4	Analisis.....	61
4.4.1	Kesalahan Klasifikasi Tipe I.....	61
4.4.2	Kesalahan Klasifikasi Tipe II .....	64
4.4.3	Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3	Saran .....	73
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1	Proses Pemilihan Sampel .....	41
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Kesalahan Klasifikasi Tipe I.....	43
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Kesalahan Klasifikasi Tipe II.....	47
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif – Variabel Independen Pada Variabel Dependen Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Kesalahan Klasifikasi Tipe II... 51	
Tabel 4.5	Auditor KAP dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	53
Tabel 4.6	Auditor Spesialisasi Industri dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	54
Tabel 4.7	Pergantian Auditor dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	55
Tabel 4.8	<i>Gender</i> Auditor dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	55
Tabel 4.9	Auditor KAP dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	56
Tabel 4.10	Auditor Spesialisasi Industri dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	57
Tabel 4.11	Pergantian Auditor dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	57
Tabel 4.12	<i>Gender</i> Auditor dengan Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	58
Tabel 4.13	Auditor KAP dengan Uji Regresi Logistik .....	59
Tabel 4.14	Auditor Spesialisasi Industri dengan Uji Regresi Logistik .....	59
Tabel 4.15	Pergantian Auditor dengan Uji Regresi Logistik .....	60
Tabel 4.16	<i>Gender</i> Auditor dengan Uji Regresi Logistik .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pada Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II .....	31
--	----

©UKDW

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Akhir Perusahaan .....	80
Lampiran 2	Statistik Deskriptif Kesalahan Klasifikasi Tipe I .....	84
Lampiran 3	Statistik Deskriptif Kesalahan Klasifikasi Tipe II .....	86
Lampiran 4	Statistik Deskriptif Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II.....	88
Lampiran 5	Hasil Uji <i>Man – Whitney U</i> Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II .....	92
Lampiran 6	Hasil Uji Regresi Logistik Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II .....	94
Lampiran 7	Halaman Persetujuan .....	97
Lampiran 8	Kartu Konsultasi Skripsi .....	98
Lampiran 9	Lembar Revisi dan Bukti ACC Revisi.....	99
Lampiran 10	Cover Lama.....	100

© UKD W

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I (auditor memberikan opini *going concern* yang terindikasi pada perusahaan yang masih dapat bertahan setidaknya satu tahun setelah tanggal laporan keuangan – *false positive*) dan kesalahan klasifikasi tipe II (auditor tidak memberikan opini *going concern* yang tidak terindikasi pada perusahaan yang tidak dapat bertahan bahkan satu tahun setelah tanggal laporan keuangan – *false negative*) antara auditor *big 4* dan *non big 4*, auditor spesialisasi industri dan *non* auditor spesialisasi industri, pergantian auditor dan tidak ada pergantian auditor, *gender* auditor pria dan wanita terhadap opini audit *going concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data empiris dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yang didapatkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mengalami baik *distress* maupun *non distress* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan hasil akhir sampel perusahaan yang diperoleh berjumlah 1.053 laporan keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik deskriptif, uji *Mann – Whitney U* dan uji regresi logistik. Hasil penelitian dengan uji *Mann – Whitney U* menunjukkan pada kesalahan klasifikasi tipe I terdapat perbedaan pada variabel auditor KAP (antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4*) dan variabel auditor spesialisasi industri (antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor



yang tidak memiliki spesialisasi industri) dan tidak ada terdapat perbedaan pada variabel pergantian auditor (antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti) dan variabel *gender* auditor (antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria) terhadap opini audit *going concern*.

Pada kesalahan klasifikasi tipe II terdapat perbedaan pada variabel auditor KAP (antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4*) dan variabel *gender* auditor (antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria) dan tidak ada terdapat perbedaan pada variabel auditor spesialisasi industri (antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri) dan variabel pergantian auditor (antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti) terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian dengan uji regresi logistik pada perbandingan kesalahan klasifikasi tipe I dan tipe II pada variabel auditor KAP (antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4*), variabel auditor spesialisasi industri (antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri), variabel pergantian auditor (antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti) dan variabel *gender* auditor (antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria) lebih besar dalam melakukan kesalahan klasifikasi tipe II daripada kesalahan klasifikasi tipe I.

**Kata kunci:** Opini Audit *Going Concern*, Auditor KAP, Auditor Spesialisasi Industri, Pergantian Auditor, dan *Gender* Auditor.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine whether there is a difference in type I misclassification (the auditor give a going concern opinion that is indicated on the company which can still last at least one year after the date of the financial statements - false positive) and a misclassification type II (the auditor does not give a going concern opinion that is not indicated to companies that cannot survive even one year after the date of the financial statements - false negative) between big 4 and non big 4 auditors, industrial specialization auditors and non specialized auditor industries, change of auditors and no change of auditors, male and female gender auditors of going concern audit opinion. The data used in this study is empirical data using a quantitative analysis approach and data collection methods in the form of documentation obtained through financial reports and annual reports contained in all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010 - 2018. The population in this study is all manufacturing companies that experienced both distress and non distress which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 - 2018. The sampling technique used purposive sampling and the final sample of the company obtained amounted to 1,053 company financial statements.*

*Hypothesis testing uses descriptive statistical, the Mann-Whitney U test and the logistic regression test. The results of the Mann-Whitney U test show that in the misclassification of type I there are differences in KAP auditor variables (between big 4 and non big 4 auditors) and industrial specialization auditor variables (between auditors who have industry specialization and auditors who do not have industry specialization ) and there is no difference in the auditor turnover variable*

*(between changing auditors and unchanging auditors) and gender auditor variables (between female gender auditors and male gender auditors) on going concern audit opinion.*

*In type II misclassification there are differences in KAP auditor variables (between big 4 and non big 4 auditors) and gender auditor variables (between female gender auditors and male gender auditors) and there is no difference in the industry specialization auditor variables (between auditors who are has industry specialization and auditor who does not have industry specialization) and auditor turnover variable (between auditor who changes and auditor who does not change) to going concern audit opinion.*

*The results of the study with logistic regression test on the comparison of type I and type II misclassification on KAP auditor variables (between big 4 and non big 4 auditors), auditor variables of industry specialization (between auditors who have industry specialization and auditors who do not have industry specialization) , auditor change variable (between auditor who changes and auditor who does not change) and auditor gender variable (between female gender auditor and male gender auditor) is greater in making a misclassification of type II than misclassification of type I.*

*Keywords: Audit Opinion Going Concern, KAP Auditor, Auditor Specialization Industry, Change of Auditors, and Gender Auditors.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk menjelaskan kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, serta digunakan juga untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan. Laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh para *stakeholder* jika mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor selaku pemeriksa laporan keuangan (Dewi, 2016). Oleh sebab itu, laporan auditor sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Laporan auditor yang tepat, akan membuat pengambilan keputusan yang tepat pula.

Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* memberikan indikasi bahwa dalam penilaian auditor, terdapat risiko perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam bisnis ((Komalasari, 2007) dalam (Artawijaya, 2016)), sehingga, saat adanya keraguan yang signifikan tentang kesesuaian penggunaan asumsi *going concern*, maka auditor akan mengeluarkan opini audit yang dimodifikasi atau opini *going concern* (Hardies, 2014). Hal tersebut membuat para pengguna laporan keuangan menangkap sinyal bahwa perusahaan diprediksi sedang dalam situasi mengalami kebangkrutan (Kartika, 2012). Oleh karena itu, perusahaan tidak ingin mendapatkan opini *going concern* yang berpengaruh besar pada kelangsungan hidup perusahaan (Lestari, 2017).

Namun, pada saat memutuskan untuk memberikan opini *going concern*, seorang auditor dapat membuat 2 kesalahan klasifikasi yaitu: (1) kesalahan klasifikasi tipe I (auditor memberikan opini *going concern* yang terindikasi pada perusahaan yang masih dapat bertahan setidaknya satu tahun setelah tanggal laporan keuangan – *false positive*), (2) kesalahan klasifikasi tipe II (auditor tidak memberikan opini *going concern* yang tidak terindikasi pada perusahaan yang tidak dapat bertahan bahkan satu tahun setelah tanggal laporan keuangan – *false negative*) (Hardies., 2018). Pada kedua kesalahan klasifikasi ini dapat menyebabkan kurangnya tingkat akurasi dalam laporan audit, sehingga terjadinya kegagalan pada pelaporan audit.

Berdasarkan pada kedua tipe tersebut, banyak sekali kasus – kasus yang terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan kesalahan klasifikasi tipe I dan kesalahan klasifikasi tipe II. Contohnya kasus yang diberitakan oleh Tribun–Bali.com dan [batamnews.co.id](http://batamnews.co.id), bahwa PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency dan PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung pada Kamis 18 Oktober 2018, tiba – tiba menyatakan bangkrut dikarenakan tidak dapat membayar utang bank sebesar Rp. 1,5 triliun dan Rp. 35,71 miliar, sehingga mengharuskan kedua perusahaan tersebut untuk berhenti beroperasi dikarenakan sudah tidak dapat mampu lagi untuk mengelola kegiatan usaha akibat utang yang menumpuk.

Dari berita yang beredar tersebut dapat disimpulkan, kedua perusahaan tersebut sebelumnya tidak ada berita yang mengangkat bahwa akan mengalami kebangkrutan. Asal mula kasus kebangkrutan tersebut terangkat, pada saat kedua perusahaan tersebut telah dinyatakan pailit atau bangkrut pada tahun 2018, sehingga kebangkrutan yang dialami oleh kedua perusahaan tersebut memungkinkan ada

hubungannya dengan hasil pernyataan opini laporan auditor, yang berhubungan dengan kesalahan klasifikasi tipe II. Tentunya hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup rumit saat kasus yang menimpa kedua perusahaan tersebut memungkinkan ada hubungannya dengan auditor dan KAP yang melakukan audit atas keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu contoh berikutnya pada kasus yang diberitakan oleh Kontan.co.id, bahwa PT. Bakrie & Brothers TBK mengalami kerugian yang terus bertambah sejak tahun 2012 hingga tahun 2018, dengan mencapai total kerugian hingga Rp. 1,59 triliun. Selain dari kerugian yang semakin tahun semakin meningkat, dibarengi juga dengan laporan auditor yang menyatakan perusahaan tersebut telah menerima opini *going concern* sejak tahun 2013. Dari kasus yang diberitakan, perusahaan yang terus mengalami kerugian hingga menerima opini *going concern*, tentunya mendapatkan sebuah pertanyaan besar, apakah perusahaan tersebut akan bangkrut?

Hingga masuk ke laporan keuangan kuartal 1 tahun 2019, perusahaan mencatat laba bersih Rp. 222,68 miliar. Kenaikan laba bersih tersebut di dorong oleh pendapatan bersih yang mencapai Rp. 1,71 triliun. Dapat disimpulkan, perusahaan yang terus mengalami kerugian hingga menerima opini *going concern* serta kasus kerugian tersebut diangkat dan diberitakan melalui internet, tidak membuat perusahaan untuk pailit atau bangkrut. Sehingga kasus yang dialami perusahaan tersebut berhubungan dengan kesalahan klasifikasi tipe I.

Dari kedua kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa kerugian yang dialami perusahaan dan opini yang diberikan oleh auditor memiliki hubungan yang kuat.

Sebagai auditor, tingkat independensi dan *professional judgement* harus lebih ditekankan, agar kedua kasus diatas dapat berkurang pada perusahaan yang lain.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan lebih mudah menemukan opini *going concern* dalam laporan auditor daripada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* tentu tidak akan menerima opini *going concern*. Namun, bukan berarti bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* tersebut tidak terindikasi adanya opini *going concern*. Terdapat 3 indikasi suatu perusahaan yang diasumsikan adanya opini *going concern* yang dipertanyakan (Hayes, 2014:443), yaitu:

#### **a. Indikasi Keuangan**

- 1) Posisi kewajiban bersih atau kewajiban lancar bersih.
- 2) Pinjaman jangka tetap yang mendekati jatuh tempo tanpa prospek pembaruan atau pembayaran yang realistis, atau ketergantungan berlebihan pada pinjaman jangka pendek untuk membiayai aset jangka panjang.
- 3) Indikasi penarikan dukungan keuangan oleh kreditur.
- 4) Arus kas operasi negatif yang ditunjukkan oleh laporan keuangan historis atau prospektif.
- 5) Rasio keuangan utama yang merugikan.
- 6) Tunggakan atau penghentian dividen.
- 7) Ketidakmampuan untuk membayar kreditur pada tanggal jatuh tempo.
- 8) Ketidakmampuan untuk mematuhi ketentuan perjanjian pinjaman.
- 9) Mengubah dari kredit menjadi tunai pada transaksi pengiriman dengan pemasok.

- 10) Ketidakmampuan untuk mendapatkan pembiayaan untuk pengembangan produk baru atau investasi penting lainnya.

#### **b. Indikasi Operasi**

- 1) Adanya niat manajemen untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasi.
- 2) Kehilangan manajemen utama (kunci) tanpa penggantian.
- 3) Hilangnya pasar utama, pelanggan utama, waralaba, lisensi atau pemasok utama.
- 4) Kesulitan tenaga kerja (karyawan).
- 5) Kekurangan persediaan yang penting.
- 6) Munculnya pesaing yang sangat sukses.

#### **c. Indikasi Lain**

- 1) Ketidakpatuhan dengan modal atau persyaratan hukum lainnya.
- 2) Proses hukum atau peraturan yang tertunda terhadap entitas yang mungkin jika berhasil, hasil akhir tersebut tidak memuaskan bagi entitas.
- 3) Perubahan hukum atau peraturan atau kebijakan pemerintah yang diperkirakan akan berdampak buruk pada entitas.
- 4) Bencana yang tidak diasuransikan atau kurang diasuransikan ketika terjadi.

Penelitian serupa juga telah dilakukan baik dari luar negeri maupun dalam negeri, contohnya Karman, dkk (2017), Ginting dan Anita (2017), Hongkang Xu, dkk (2017), Vikram, dkk (2017). Pada hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh sangat besar pada keberlangsungan hidup



perusahaan, sehingga penelitian ini masih penting dan menarik untuk dilakukan saat ini.

Laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor *big 4* memiliki tingkat akurasi yang baik daripada auditor *non-big 4*. Hal tersebut dikarenakan auditor *big 4* lebih mungkin mengeluarkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atau opini tidak wajar (*adverse opinion*) daripada auditor *non-big 4* ((Gaeremynck, 2003) dalam (Hardies, 2014)). Didukung pula dengan banyaknya prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimilikinya (Laksmiati, 2018).

Auditor spesialisasi industri merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh tiap auditor dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang industri tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pelatihan dan membatasi perikatan audit hanya pada jenis industri tertentu, sehingga auditor yang spesialis dapat mendeteksi kesalahan – kesalahan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi dan penilaian tentang kejujuran pada laporan keuangan (Azzuhri, 2019). Dengan demikian, auditor spesialis lebih mungkin menerbitkan opini audit *going concern* daripada auditor *non-spesialis* (Reichelt, 2010).

Pergantian auditor (*switching auditor*) adalah melakukan pergantian auditor atau KAP (Kantor Akuntan Publik) oleh perusahaan klien. Perusahaan melakukan pergantian auditor dikarenakan sebagai suatu solusi potensial yang diambil untuk mengatasi adanya kemungkinan masalah yang dapat menurunkan kualitas audit oleh masa jasa auditor yang panjang ((Cameran, 2009) dalam (Setiadamayanthi, 2016)). Peraturan pergantian auditor dilakukan penyempurnaan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang pertama adalah pemberian jasa umum atas laporan keuangan entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut – turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut – turut (pada pasal 3 ayat 1) dan perubahan yang kedua adalah Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pada pasal 3 ayat 2 dan 3).

Namun, dikarenakan adanya peraturan pada pembatasan jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien, sehingga membuat perusahaan klien tidak menjamin untuk mengganti KAP setelah batas waktu yang ditentukan berdasarkan peraturan tersebut. Pergantian KAP yang disebabkan peraturan tersebut adalah *mandatory*, sedangkan pergantian KAP yang disebabkan keinginan perusahaan adalah *voluntary*. Dengan pergantian KAP secara *voluntary*, perusahaan klien dapat berganti atau tidak berganti KAP sebelum ataupun setelah batas jangka waktu yang ditentukan, sehingga tidak mengikuti sesuai dengan peraturan yang ada.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor, salah satunya adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor melalui laporan audit (Artawijaya, 2016). Saat tidak ada keputusan yang diambil antara manajemen perusahaan dan auditor, maka manajemen dapat memutuskan kontrak auditor dan melakukan kontrak dengan auditor lain untuk dapat memenuhi permintaan manajemen (Lennox, 2002).

Dalam melakukan proses audit, terdapat hal – hal yang dipengaruhi oleh karakteristik auditor tertentu saat melakukan tugas audit. Dalam laporan tahunan,

auditor diharuskan untuk menyatakan suatu opini apakah laporan keuangan disajikan secara wajar (Hossain, 2012). Untuk menyatakan opini, auditor diharuskan menilai kompleksitas antara berbagai saldo akun, ukuran saldo, dan jumlah isyarat yang terkandung dalam kumpulan data – data dalam laporan keuangan, sehingga dalam membuat keputusan tersebut, wanita lebih mungkin efisien dan efektif daripada pria, dikarenakan kemampuan superior yang dimiliki wanita untuk membedakan dan mengintegrasikan keputusannya serta lebih akurat dan keefektifan dalam proses informasi tugas audit (Monroe, 2001).

Penelitian ini menggunakan jurnal Hardies, *et al.* 2018 dengan judul “*An Analysis Auditors’ Going Concern Reporting Accuracy in Private Firms*”. Pada hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kesalahan klasifikasi tipe II pada auditor *big 4* vs *non-big 4*, auditor spesialisasi industri vs auditor *non*-spesialisasi industri, mitra auditor spesialisasi industri vs mitra auditor *non*-spesialisasi industri, auditor yang berpengalaman vs auditor yang kurang berpengalaman dan *gender* pria vs *gender* wanita.

Peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tersebut dengan berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel auditor KAP, auditor spesialisasi industri, pergantian auditor dan *gender* auditor.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah ada perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II antara auditor *big 4* dan *non big 4* terhadap opini audit *going concern*?

- 2) Apakah ada perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri terhadap opini audit *going concern*?
- 3) Apakah ada perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti terhadap opini audit *going concern*?
- 4) Apakah ada perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria terhadap opini audit *going concern*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk menguji secara empiris mengenai ada tidaknya perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II antara auditor *big 4* dan *non big 4* terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Untuk menguji secara empiris mengenai ada tidaknya perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Untuk menguji secara empiris mengenai ada tidaknya perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti terhadap opini audit *going concern*.
- 4) Untuk menguji secara empiris mengenai ada tidaknya perbedaan pada kesalahan klasifikasi tipe I dan II antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria terhadap opini audit *going concern*.

#### **1.4 Kontribusi Penelitian**

##### 1) Bagi Investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan kondisi perusahaan.

##### 2) Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan melakukan evaluasi kedepannya bagi perusahaan. Keputusan yang diambil pada saat ini akan sangat berpengaruh bagi perkembangan perusahaan kedepannya.

##### 3) Bagi Akademis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi akademis dan peneliti tentang akurasi pelaporan opini audit pada perusahaan manufaktur dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data penelitian diambil dari tahun 2010 – 2018 dan pengujian penelitian ini menggunakan variabel independen seperti auditor KAP, auditor spesialisasi industri, pergantian auditor, dan *gender* auditor.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh akurasi pelaporan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2018. Dalam penelitian ini menggunakan 2 tipe kesalahan klasifikasi yaitu (1) kesalahan klasifikasi tipe I (auditor memberikan opini *going concern* yang terindikasi pada perusahaan yang masih dapat bertahan setidaknya satu tahun setelah tanggal laporan keuangan – *false positive*), (2) kesalahan klasifikasi tipe II (auditor tidak memberikan opini *going concern* yang tidak terindikasi pada perusahaan yang tidak dapat bertahan bahkan satu tahun setelah tanggal laporan keuangan – *false negative*) (Hardies., 2018), untuk menguji variabel auditor KAP, auditor spesialisasi industri, pergantian auditor dan *gender* auditor.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada sampel yang digunakan dan mendapatkan hasil sampel akhir sebanyak 1.053 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 – 2018. Pengujian hipotesis menggunakan metode *comparative* dengan uji beda *Mann – Whitney U* dan regresi logistik dengan bantuan *software SPSS 21*, hasil pengujian variabel dan perbandingan kesalahan klasifikasi tipe I dan tipe II sebagai berikut:

**a) Kesalahan Klasifikasi Tipe I**

- 1) Kesalahan klasifikasi tipe I pada variabel auditor KAP menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $(0,010 < 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4* pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.
- 2) Kesalahan klasifikasi tipe I pada variabel auditor spesialisasi industri menunjukkan nilai asymp. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $(0,001 < 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.
- 3) Kesalahan klasifikasi tipe I pada variabel pergantian auditor menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed)  $> 0,05$  atau  $(0,489 > 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.
- 4) Kesalahan klasifikasi tipe I pada variabel *gender* auditor menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed)  $> 0,05$  atau  $(0,631 > 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.

**b) Kesalahan Klasifikasi Tipe II**

- 1) Kesalahan klasifikasi tipe II pada variabel auditor KAP menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $(0,034 < 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4* pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.

- 2) Kesalahan klasifikasi tipe II pada variabel auditor spesialisasi industri menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed)  $> 0,05$  atau  $(0,423 > 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.
- 3) Kesalahan klasifikasi tipe II pada variabel pergantian auditor menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed)  $> 0,05$  atau  $(0,285 > 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.
- 4) Kesalahan klasifikasi tipe II pada variabel *gender* auditor menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $(0,016 < 0,05)$ , yang artinya  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria pada tingkat akurasi pelaporan opini audit *going concern*.

**c) Kesalahan Klasifikasi Tipe I dan Tipe II**

- 1) Perbandingan kesalahan klasifikasi tipe I dan tipe II pada variabel auditor KAP menunjukkan nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan klasifikasi tipe I lebih kecil dari nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan klasifikasi tipe II atau  $(0,529 < 0,722)$ , yang artinya auditor *big 4* dan auditor *non big 4* lebih besar dalam melakukan kesalahan klasifikasi tipe II daripada kesalahan klasifikasi tipe I.
- 2) Perbandingan kesalahan klasifikasi tipe I dan tipe II pada variabel auditor spesialisasi industri menunjukkan nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan klasifikasi tipe I lebih kecil dari nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan



klasifikasi tipe II atau ( $0,526 < 0,716$ ), yang artinya auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri lebih besar dalam melakukan kesalahan klasifikasi tipe II daripada kesalahan klasifikasi tipe I.

- 3) Perbandingan kesalahan klasifikasi tipe I dan tipe II pada variabel pergantian menunjukkan nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan klasifikasi tipe I lebih kecil dari nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan klasifikasi tipe II atau ( $0,515 < 0,721$ ), yang artinya auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti lebih besar dalam melakukan kesalahan klasifikasi tipe II daripada kesalahan klasifikasi tipe I.
- 4) Perbandingan kesalahan klasifikasi tipe I dan tipe II pada variabel *gender* auditor menunjukkan nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan klasifikasi tipe I lebih kecil dari nilai *nagelkerke r square* pada kesalahan klasifikasi tipe II atau ( $0,513 < 0,718$ ), yang artinya *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria lebih besar dalam melakukan kesalahan klasifikasi tipe II daripada kesalahan klasifikasi tipe I.

Hasil pengujian kesalahan klasifikasi tipe I pada variabel auditor KAP, auditor spesialisasi industri, pergantian auditor dan *gender* auditor disimpulkan  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan pada variabel auditor KAP (antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4*) dan variabel auditor spesialisasi industri (antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri) dan  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan pada variabel pergantian auditor (antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti) dan variabel *gender* auditor (antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria).

Hasil pengujian kesalahan klasifikasi tipe II pada variabel auditor KAP, auditor spesialisasi industri, pergantian auditor dan *gender* auditor disimpulkan  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan pada variabel auditor KAP (antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4*) dan variabel *gender* auditor (antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria) dan  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan pada variabel auditor spesialisasi industri (antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri) dan variabel pergantian auditor (antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti).

Hasil pengujian perbandingan kesalahan klasifikasi tipe I dan tipe II pada variabel auditor KAP, auditor spesialisasi industri, pergantian auditor dan *gender* auditor disimpulkan bahwa pada variabel auditor KAP (antara auditor *big 4* dan auditor *non big 4*), variabel auditor spesialisasi industri (antara auditor yang memiliki spesialisasi industri dan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri), variabel pergantian auditor (antara auditor yang berganti dan auditor yang tidak berganti) dan variabel *gender* auditor (antara *gender* auditor wanita dan *gender* auditor pria) lebih besar dalam melakukan kesalahan klasifikasi tipe II daripada kesalahan klasifikasi tipe I.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan dari peneliti yaitu, periode penelitian yang diambil hanya tahun 2010 – 2018, penetapan opini *going concern* berdasarkan dari 3 asumsi indikasi opini *going concern* pada sampel penelitian dan pada pergantian auditor (auditor *switching*) tidak meneliti mengenai

*downgrade* (pergantian dari *big 4* ke *non big 4*) dan *upgrade* (pergantian dari *non big 4* ke *big 4*).

### 5.3 Saran

Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat menambahkan objek penelitian selain perusahaan manufaktur, seperti sektor perusahaan pertambangan atau sektor perusahaan lainnya, menambahkan tahun periode penelitian dan melakukan penelitian pada pergantian auditor (*auditor switching*) mengenai *downgrade* (pergantian dari *big 4* ke *non big 4*) dan *upgrade* (pergantian dari *non big 4* ke *big 4*). Hal tersebut untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih bervariasi dengan melakukan komparasi antara sektor perusahaan yang berbeda dan tahun periode penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, d. S. (2019, Maret 8). *Panduan Praktikum Statistika Nonparametrik Lewat SPSS*. Retrieved from Mulia Language Documents: <https://documents.tips/documents/a-n-w-a-r-syarifuddin-praktikum-statistika-nonparametrik-lewat-spss-2-bagi.html>
- Artawijaya, I. G. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Karakteristik Komite Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1716 - 1743.
- Azzuhri, H. K. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal Sebagai variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*, 124 - 136.
- Burhanudin, d. H. (2016). Analisis Manajemen Laba Menggunakan Dcretionary Accrual Untuk Merespon Perubahan Tarif Pajak Sebelum Dan Sesudah Berlakunya UU NO. 36 Tahun 2008 PT. HM Sampoerna Tbk. Periode 2005 - 2014. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 1*, 1 - 22.
- Carcello, J. V. (2003). Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following "New" Going Concern Reports. *The Accounting Review*, 95 - 117.
- Damanik, M. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi. *E-Proceeding of Management*, 2243 - 2250.
- Defond, M. L. (2011). The Effect of SOX on Small Auditor Exits and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 1247 - 1274.
- Dewi, N. N. (2016). Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor dengan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 293 - 308.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 57 - 74.
- Fitriani, M. d. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 19, No. 2*, 31 - 40.
- Hardies, K. B. (2014). Do (fe)male auditors impair audit quality ? Evidence from going-concern opinion. *European Accounting Review*, 7 - 34.

- Hardies., K. V. (2018). An Analysis of Auditors' Going - Concern Reporting Accuracy in Private Firms. *American Accounting Association, Vol. 12, No. 4*, 117 - 132.
- Hati, I. P. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal Of Applied Accounting and Taxation*, 123 - 133.
- Hayes, R. W. (2014). PRINCIPLES OF AUDITING "An Introduction to International Standards on Auditing" Third Edition. Edinburgh Gate, United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Hossain, S. a. (2012). Does Auditor Gender Affect Issuing a Going Concern Opinion? *SSRN Electronic Journal*, 01 - 44.
- Jayanti, Q. d. (2015). Analisis Tingkat Akurasi Model - Model Prediksi Kebangkrutan untuk Memprediksi Voluntary Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *MODUS Journal*, 87 - 108.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305 - 360.
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.
- Laksmiati, E. D. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi*, 45 - 61.
- Lennox, C. S. (2002). Opinion Shopping and Audit Committees. *CEI Working Paper Series*, 02 - 12.
- Lestari, P. d. (2017). Pengaruh Financial Distress, Disclosure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Anek Industri dan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *PROFITTA*, 388 - 398.
- Listantri, F. d. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi, Volume XVI No. 1*, 163 - 175.
- Mironiuc, M. R. (2012). Obtaining Audit Evidence for Assessing Companies' Ability to Continue as a Going Concern, Using Duration Models. *IBIMA Publishing*, 1 - 21.

- Monroe, G. S. (2001). A Research Note on The Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgement. *Behavioral Research in Accounting*, 111 - 125.
- Muhamadiyah, F. (2013). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 79 - 110.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 150 - 161.
- Nugroho, D. S. (2015). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4, No. 4*, 1 - 12.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1 - 12.
- Paramitha, D. N. (2009). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Karakteristik Komite Audit dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, Volume 7, No. 2*, 1 - 24.
- Pertiwi., D. S. (2019, Juli Rabu). *Kontan.co.id*. Retrieved from [investasi.kontan.co.id; https://investasi.kontan.co.id/news/rugi-sejak-2012-bakrie-brothers-bnbr-akhirnya-cetak-untung-di-semester-i-2019](https://investasi.kontan.co.id/news/rugi-sejak-2012-bakrie-brothers-bnbr-akhirnya-cetak-untung-di-semester-i-2019)
- PT. Bali media Grafika. (2018, Oktober Jumat). *Tribun-Bali.com*. Retrieved from [bali.tribunnews.com: https://bali.tribunnews.com/2018/10/18/tak-hanya-sariwangi-3-perusahaan-legendaris-indonesia-ini-juga-pailit](https://bali.tribunnews.com/2018/10/18/tak-hanya-sariwangi-3-perusahaan-legendaris-indonesia-ini-juga-pailit)
- PT. Batam Media Super. (2018, Oktober Jumat). *batamnews.co.id*. Retrieved from [www.batamnews.co.id: https://www.batamnews.co.id/berita-39529-4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya.html](https://www.batamnews.co.id/berita-39529-4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya.html)
- Putri, F. C. (2017). Pengaruh Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Flow Liquidity Ratio (CFLR) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 46, No. 1*, 69 - 75.
- Reichelt, K. J. (2010). National and Office-Specific Measures of Auditor Industry Expertise and Effects on Audit Quality. *Journal of Accounting Research*, 647 - 686.
- Rudyawan, A. P. (2009). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1 - 20.
- Santioso, .. L. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 14, No. 1, 17 - 30.
- Santosa, A. F. (2007). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*, 141 - 158.
- Setiadamayanthi, N. L. (2016). Pengaruh Auditor Switching dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1654 - 1681.
- Setiawan, Y. (2012). Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 43 - 46.
- Siregar, Y. d. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1 - 13.
- Solikhah, B. (2016). Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*, 129 - 150.
- Trenggono, L. d. (2015). Analisis Indikator yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern Pada Suatu Perusahaan Dengan Pendekatan ISA 570. *Akrual Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No. 2, 144 - 165.
- Wahyuningsih, N. d. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pengertian Manajemen pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1 - 20.